

PENGARUH PENYULUHAN KESEHATAN TERHADAP PENGETAHUAN SISWA TENTANG SCABIES DI MANDRASAH TSNAWAIYAH NURUL FALAH KECAMATAN MANTIKULORE KOTA PALU

Desak Eka Susianawati¹, Tri Wulandari J.²

Abstrak

MTS Nurul Falah jumlah siswa 64 orang, 5 santri yang mengalami keluhan yang sama yaitu gatal - gatal terutama gatal pada malam hari pada saat melihat kondisi luka tersebut 5 santri yang di periksa mempunyai model luka yang sama dan juga keluhan yang sama serta tanda dan gejala dari luka yang di derita santri di pondok pesantren Al-Falah merujuk ke penyakit Scabies dan sudah ada riwayat bahwa siswa pernah mengalami scabies. Tujuan penelitian ini adalah diketahuinya Pengaruh Penyuluhan Kesehatan terhadap Pengetahuan siswa tentang Scabies siswa/siswi di MTS Nurul Falah.

Jenis penelitian ini merupakan penelitian *pre-experimental*. Penelitian di laksanakan di MTS Nurul Falah, variabel independent penyuluhan kesehatan, variabel dependen pengetahuan siswa. Pengumpulan data menggunakan kuesioner. Populasi penelitian siswa di MTS Nurul Falah, sampel berjumlah 64 orang, jenis pengambilan sampel menggunakan *proportional random sampling*.

Hasil analisis bivariat dengan hasil didapatkan nilai *p-value* = 0,000 atau $p < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak yang artinya ada Pengaruh Penyuluhan Kesehatan terhadap Pengetahuan Siswa tentang Scabies di MTS Nurul Falah.

Kesimpulan dalam penelitian ada Pengaruh Penyuluhan Kesehatan terhadap Pengetahuan Siswa tentang Scabies di MTS Nurul Falah. Saran diharapkan agar para siswa MTS Nurul Falah lebih memperhatikan kebersihan *personal hygiene* diri sendiri dalam menjaga kesehatan tubuh terutama pada kebersihan handuk, kebersihan pakaian dan kebersihan kulit, agar terhindar dari penyakit menular, dan juga menyarankan untuk memperhatikan kebersihan diri santri seperti mandi teratur minimal 2 kali sehari dan tidak menggunakan handuk ataupun pakaian secara bergantian.

Kata Kunci :Penyuluhan, Pengetahuan, Scabies.

Pendahuluan

Scabies merupakan penyakit kulit akibat infestasi dan sensitisasi tungau *Sarcoptes scabiei* yang hanya menyerang manusia. Scabies merupakan suatu infestasi tungau *Sarcoptes scabiei* yang menyebabkan beruntus-beruntus kecil kemerahan dan rasa gatal di sela-sela jari tangan, pergelangan tangan, sikut, ketiak, disekitar puting payudara wanita, alat kelamin pria (penis dan kantung zakar), disepanjang garis ikat pinggang dan sekitar pantat bagian bawah (Awaliyah, 2023).

World health organization (WHO) menyatakan scabies merupakan salah satu dari enam penyakit parasit epidermal kulit yang terbesar angka kejadiannya di dunia. Prevalensi scabies tertinggi didunia yaitu berada di Negara Benin Afrika Barat (28,33%). Sedangkan dari data Risesdas prevalensi nasional Tahun 2018

penyakit kulit scabies sebanyak 6,8%. Insidensi dan prevalensi scabies masih sangat tinggi di Indonesia terutama pada lingkungan masyarakat pesantren (Pratiwi, 2018).

Menurut WHO, estimasi kejadian scabies di dunia sekitar 100 – 200 juta kasus, dengan 455 juta insiden setiap tahunnya. Kejadian scabies di perkiraan terjadi sebanyak 3,8 juta setiap hari. Laporan kasus kejadian scabies paling tinggi menyerang bayi dan anak – anak yang tinggal di daerah tropis dan Negara dengan sumber daya yang rendah.Beberapa wilayah, terutama di pasifik, laporan prevalensi scabies sebanyak 20 – 30%, dengan prevalensi kejadian pada anak – anak >50%. Negara dengan iklim tropis juga merupakan faktor risiko utama terjadinya penyakit scabies(Rama, 2020).

Indonesia merupakan negara yang sedang berkembang, dimana pelayanan kesehatan masyarakat belum memadai. Permasalahan utama

yang dihadapi masih didominasi oleh penyakit infeksi yang sebagian besarnya adalah penyakit menular yang berbasis lingkungan, salah satunya penyakit kulit (Farnisyah, 2017).

Prevalensi skabies di Indonesia menurut data Departemen Kesehatan terjadi penurunan dari tahun ke tahun terlihat dari data prevalensi tahun 2018 sebesar 5,60%-12,96%, prevalensi tahun 2019 sebesar 4,9-12,95% dan data terakhir yang didapat tercatat prevalensi skabies di Indonesia tahun 2020 yakni 3,9-6% (Depkes, 2020).

Kasus Scabies di Sulawesi Tengahtahun 2015 berdasarkan data profil dinaskesehatan yaitu 655 kasus dengan *Case Fatality Rate* (CFR) 0,2% dan pernah terjadi 1 kasus kematian Scabies. Pada tahun 2015 kasus Scabies di Sulawesi Tengah yaitu 3779 kasus dan berdasarkan tabel lampiran profil dinas kesehatan Propinsi Sulawesi Tengah telah terjadi Kejadian Luar Biasa (KLB) Scabies di desa Silondou dengan 52 orang, desa Kayulompa terdapat 29 orang, Puskesmas Batui/Bugis, Batui, Tolando, Balantang dengan 88 orang penderita, Lawanga, Kasintuwu, Bonesompe, Tegal Rejo dan Madale terdapat 200 orang penderita (Profil Dines Sulawesi Tengah, 2019).

Penyakit scabies ini memiliki ciri khas yaitu gatal-gatal hebat, yang biasanya semakin memburuk pada malam hari. Lubang tungau tampak sebagai garis bergelombang dengan panjang sampai 2,5 cm, kadang pada ujungnya terdapat bruntus kecil. Lubang atau terowongan tungau dan gatal-gatal sering ditemukan dan dirasakan di sela-sela jari tangan, pada pergelangan tangan, sikut, ketiak, disekitar puting payudara wanita, alat kelamin pria, disepanjang garis pinggang dan pantat bagian bawah. Infeksi jarang mengenai wajah, kecuali pada anak-anak dimana lesinya muncul sebagai lepuhan berisi air. Lama-lama terowongan ini sulit untuk dilihat karena tertutup oleh peradangan yang terjadi akibat garukan (Awaliyah, 2023).

Tanda dan gejala pada anak-anak, akan terlihat bentol-bentol kecil kemerahan dan terasa gatal apabila terinfeksi scabies ini. Bahkan terkadang, ditemukan pula semacam terowongan berwarna putih yang ditemukan di sekitar bentol tersebut. Kulit akan cenderung mengeluarkan nanah apabila penderita sering menggaruk-garuk area yang diserang oleh scabies. Umumnya scabies menyerang area kulit dengan lapisan epidermis yang tipis dan juga area lipatan kulit, misalnya pada selangkangan, bokong, ketiak, sela-sela jari, pergelangan tangan, siku, lutut, pinggang, bahkan pada kemaluan (Rama, 2020).

Pendidikan kesehatan adalah suatu kegiatan atau usahamenyampaikan pesan kesehatan kepada masyarakat, kelompok atau individu, dengan

harapan bahwa dengan adanya pesan tersebut, makamasyarakat, kelompok atau individu dapat memperoleh pengetahuan tentang kesehatan yang lebih baik dan pada akhirnya pengetahuan tersebutdiharapkan dapat berpengaruh terhadap perilaku, dimana tujuan daripendidikan kesehatan ini adalah agar masyarakat, kelompok atau individudapat berperilaku sesuai dengan nilai-nilai kesehatan. Pendidikan kesehatan merupakan salah satu tindakan keperawatan yang mempunyai peranan yang penting dalam memberikan pengetahuan praktis kepada masyarakat, kelompok atau individu (Notoatmodjo, 2017).

Berdasarkan survey Pendahuluan di MTS Nurul Falah jumlah siswa 64 orang, berdasarkan hasil wawancara tanggal 12 Juni 2023 pada 5 orang siswa, tentang scabies 5 orang siswa tidak mengetahui apa itu scabies bahkan tidak mengenali kata scabies, hal menunjukkan bahwa pengetahuan dan sikap siswa di MTS Nurul falah masih kurang tentang penyakit scabies, berdasarkan hasil wawancara, 5 santri yang diwawancarai mengalami keluhan yang sama yaitu gatal - gatal terutama gatal pada malam hari pada saat melihat kondisi luka tersebut 5 santri yang di periksa mempunyai model luka yang sama dan juga keluhan yang sama serta tanda dan gejala dari luka yang di derita santri di pondok pesantren Al-Falah merujuk ke penyakit Scabies dan sudah ada riwayat hwa siswa pernah mengalami scabies. Mereka kurang mendapat informasi tentang penyakit apa yang sering terjadi jika kebersihan diri dan lingkungan tidak terjaga contohnya seperti penyakit Scabies yang akan terjangkit bila alat pribadi seperti sabun, pakaian yang di pakai secara bergantian. Petugas kesehatan sudah pernah melakukan kesehatan akan tetapi belum merata pada siswa-siswa lainnya, Hal ini tentunya akan mendukung penyakit kulit menyerang dengan mudah seperti penyakit Scabies yang banyak terjadi didaerah yang banyak penduduknya seperti pengungsian, penjara, asrama dan pesantren.

Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Penelitian ini termasuk dalam penelitian kuantitatif karena berfokus pada analisis data numerik (angka) yang diolah dengan menggunakan metode statistik.

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain penelitian *pre-experimental* dengan menggunakan pendekatan *one-group pre-test post-test design*. Pelaksanaan penelitian ini dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut: kelompok subjek menerima pengamatan pertama (*pre-test*) sebelum diberikan

intervensi, setelah menerima intervensi dilakukan pengamatan akhir (*post-test*), yang bertujuan untuk menganalisis Pengaruh Penyuluhan Kesehatan terhadap Pengetahuan dan Sikap Siswa tentang Scabies di MTS Nurul Falah (Sugiyono, 2018).

Populasi Dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian (Sugiyono, 2018). Populasi dalam penelitian ini semua santri di MTS Nurul Falah berjumlah 64 orang.

Sampel merupakan bagian dari ciri-ciri yang dimiliki oleh populasi tertentu (Sugiyono, 2018) Sampel dalam penelitian ini adalah santri di MTS Nurul Falah berjumlah 64 orang.

Hasil Penelitian

A. Karakteristik Umur

Distribusi responden berdasarkan umur di MTS Nurul Falah Kota Palu dapat dilihat pada tabel 1 berikut ini:

Tabel 1 Distribusi responden berdasarkan umur di MTS Nurul Falah Kota Palu.

No.	Umur	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	12-13 tahun	27	42,2
2	14-15 tahun	20	31,2
3	16-17 tahun	17	26,6
Jumlah		64	100

Sumber: Data primer 2023

B. Karakteristik Jenis Kelamin

Tabel 2 Distribusi responden berdasarkan jenis kelamin di MTS Nurul Falah Kota Palu.

No.	Jenis kelamin	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Perempuan	21	32,8
2	Laki-laki	43	67,2
Jumlah		64	100

Sumber: Data primer 2023

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan sebagian besar responden jenis kelamin sebagian besar laki-laki berjumlah 43 orang (67,2%).

C. Karakteristik Kelas

Tabel 3 Distribusi responden berdasarkan kelas di MTS Nurul Falah Kota Palu.

No	Kelas	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	VII	23	35,9
2	VIII	15	23,4
3	IX	26	40,6
Jumlah		64	100

Sumber: Data primer 2023

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan sebagian besar responden kelas IX berjumlah 26 orang (40,6%).

D. Analisis Univariat

Distribusi pengetahuan siswa sebelum dan sesudah diberi penyuluhan tentang Scabies di MTS Nurul Falah dapat dilihat pada tabel 4 berikut ini :

Tabel 4 Distribusi pengetahuan siswa sebelum dan sesudah diberi penyuluhan tentang Scabies di MTS Nurul Falah.

Pengetahuan Sebelum	Frekuensi (f)	Persentase %
Baik	6	9,4
Kurang	58	90,6
Pengetahuan Sesudah		
Baik	59	92,2
Kurang	5	7,8
Jumlah	64	100

Sumber: Data primer 2023

Berdasarkan tabel 4 bahwa Pengetahuan siswa sebelum diberikan penyuluhan sebagian besar berpengetahuan kurang berjumlah 58 orang (90,6%) setelah diberikan penyuluhan kesehatan pengetahuan siswa meningkat menjadi sebagian besar baik berjumlah 59 orang (92,2%).

E. Analisis Bivariat

Analisis bivariat digunakan untuk mengetahui pengaruh antara dua variabel yaitu variabel *independen* Penyuluhan kesehatan dan variabel *dependen* pengetahuan. Analisis ini menggunakan uji *wilcoxon*.

1. Uji Normalitas

Data yang didapatkan di uji normalitas terlebih dahulu untuk mengetahui apakah data tersebut terdistribusi normal atau tidak

terdistribusi normal dan hasil yang didapatkan dalam uji normalitas ini menunjukkan bahwa data terdistribusi normal dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*.

Tabel 5 Uji Normalitas PengetahuanSiswa tentang Scabiesdi MTS Nurul Falah.

Pengetahuan	<i>Kolmogorov-Smirnov</i>		
	<i>Statistic</i>	<i>Df</i>	<i>Sig.</i>
<i>Pre-Test</i>	0,174	64	0,021
<i>Post-Test</i>	0,306	64	0,052

Sumber: Data primer 2023

Sampel dalam penelitian ini berjumlah 64 remaja putri maka dalam penelitian ini peneliti menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*. Berdasarkan hasil tersebut didapatkan hasil dari masing-masing variabel terdistribusi normal dengan nilai signifikan >0,05 yang artinya uji perbandingan pengetahuan siswa sebelum dan sesudah penyuluhan menggunakan uji *Wilcoxon*.

2. Analisis Uji Wilcoxon

Tabel 6 Hasil Uji Statistik Pengaruh Penyuluhan Kesehatan terhadap Pengetahuan Siswa tentang Scabies di MTS Nurul Falah.

Pengetahuan	<i>Mean</i>	<i>p-value</i>
<i>Pretest</i>	5,14	0,000
<i>Posttest</i>	8,69	

Sumber : Data Primer 2023

Berdasarkan tabel 6 menunjukan hasil dari uji *wilcoxon*. Data dalam penelitian ini menggunakan uji analisis *wilcoxon* dikarenakan hasil dari uji normalitas data terdistribusi normal yaitu dengan nilai signifikan >0,05. Pada analisis data berpasangan yaitu *pre* dan *post*, apabila data berdistribusi normal maka uji perbandingan rata-rata *pre* dan *post* menggunakan uji *wilcoxon*, dalam penelitian ini hasil analisis uji statistik didapatkan nilai *p-value*= 0,000 atau $p < 0,05$. Hal ini menunjukan bahwa H_0 ditolak yang artinya ada Pengaruh Penyuluhan Kesehatan terhadap Pengetahuan Siswa tentang Scabies di MTS Nurul Falah.

Pembahasan

Hasil penelitian ini yaitu berdasarkan hasil analisis bivariat menunjukkan bahwa ada perbedaan nyeri pretest dan posttest pada nilai $p\ value = 0,000$ ($p\ value < 0,05$).maka H_0 ditolak yang artinya bahwa ada Pengaruh Penyuluhan Kesehatan terhadap Pengetahuan siswa tentang Scabies siswa/siswi di MTS Nurul Falah

Asumsi peneliti terkait pengetahuan kurang sebelum diberikan penyuluhan hal ini dikarenakan, kebiasaan tidak mencuci tangan, mandi tidak menggunakan sabun, tidak mengganti pakaian dan pakaian dalam, saling bertukar pakaian, kebiasaan keramas tidak menggunakan shampo, saling bertukar handuk dan kebiasaan tidak memotong kuku, dapat menyebabkan resiko terkena skabies. Sehingga Higiene perseorangan merupakan salah satu usaha yang dapat mencegah kejadian skabies, dikarenakan media transmisi tungau *sarcoptes scabies* untuk berpindah tempat dan menyebabkan penularan dapat secara langsung maupun tak langsung. Setelah diberikan penyuluhan kesehatan tentang scabies pengetahuan siswa sebagian besar meningkat hal ini dikarenakan siswa telah diberikan penyuluhan atau pendidikan kesehatan tentang scabies yang dapat merubah pengetahuan kurang menjadi pengetahuan baik.

Pendidikan kesehatan adalah suatu kegiatan atau usaha menyampaikan pesan kesehatan kepada masyarakat, kelompok atau individu,dengan harapan bahwa dengan adanya pesan tersebut, maka masyarakat, kelompok atau individu dapat memperoleh pengetahuan tentang kesehatan yang lebih baik dan pada akhirnya pengetahuan tersebut diharapkan dapat berpengaruh terhadap perilaku. Dimana tujuan dari pendidikan kesehatan ini adalah agar masyarakat, kelompok atau individu dapat berperilaku sesuai dengan nilai-nilai kesehatan. Pendidikan kesehatan merupakan salah satu tindakan keperawatan yang mempunyai peranan yang penting dalam memberikan pengetahuan praktis kepada masyarakat, kelompok atau individu (Notoatmodjo, 2017).

Analisa secara keseluruhan dapat dilihat bahwa tingkat pengetahuan siswa di MTS Nurul Falah sebelum diberikan penyuluhan tentang scabies termasuk dalam kategori kurang, hal ini bisa dikarenakan siswa hanya pernah mendengar tetapi tidak mempelajari secara khusus apa dan bagaimana penyakit skabies secara mendalam. Hal ini sesuai dengan teori Notoadmojo (2018) bahwa pengetahuan seseorang diperoleh setelah melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu sehingga akan berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan akan suatu hal/objek.

Penyakit scabies ini memiliki ciri khas yaitu gatal-gatal hebat, yang biasanya semakin memburuk pada malam hari. Lubang tungau tampak sebagai garis bergelombang dengan panjang sampai 2,5 cm, kadang pada ujungnya terdapat bruntus kecil. Lubang atau terowongan tungau dan gatal-gatal sering ditemukan dan dirasakan di sela-sela jari tangan, pada pergelangan tangan, sikut, ketiak, disekitar puting payudara wanita, alat kelamin pria, disepanjang garis pinggang dan pantat bagian bawah. Infeksi jarang mengenai wajah, kecuali pada anak-anak dimana lesinya muncul sebagai lepuhan berisi air. Lama-lama terowongan ini sulit untuk dilihat karena tertutup oleh peradangan yang terjadi akibat garukan (Awaliyah, 2023).

Kesimpulan Dan Saran

Kesimpulan dalam penelitian ini, ada Pengaruh Penyuluhan Kesehatan terhadap Pengetahuan siswa tentang Scabies siswa/siswi di MTS Nurul Falah.

Saran bagi bagi MTS Nurul Falah agar para siswa MTS Nurul Falah lebih memperhatikan penyuluhan kepada siswa-siswi tentang kebersihan *personal hygiene*.

Bagi siswa-siswi lebih memperhatikan kebersihan *personal hygiene* diri sendiri dalam menjaga kesehatan tubuh terutama pada kebersihan handuk, kebersihan pakaian dan kebersihan kulit, agar terhindar dari penyakit menular, dan juga menyarankan untuk memperhatikan kebersihan diri santri seperti mandi teratur minimal 2 kali sehari, mengganti sprei 2 kali seminggu, tidak menggunakan sabun mandi yang sama dengan sesama teman, selalu mencuci dan menjemur pakaian handuk dan sprei dibawah sinar matahari, dan tidak menggunakan handuk ataupun pakaian secara bergantian.

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kejadian scabies, Perilaku *personal hygiene* yang terendah dalam penelitian ini yaitu kebersihan diri pada siswa di MTS Nurul Falah.

Daftar Pustaka

Awaliyah Ulfah (2023) *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Scabies Dengan Audiovisual Terhadap Pengetahuan dan Sikap Santri Di Pondok Pesantren*. Human Care Jurnal. e-ISSN:2528-665X; Vol. 8; No.1 (February, 2023): 71-80

Farnisyah Febriani (2017) *Karakteristik Penderita Skabies Yang Berobat Di Poliklinik Kulit dan Kelamin RSUD Labuang Baji Makassar*. Bagian Ilmu Kesehatan Masyarakat dan Ilmu Kedokteran Komunitas Fakultas Kedokteran Universitas Hasanuddin Makassar.

Handoko, R. (2020). *Scabies*. Jakarta: Balai Penerbit Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia.

Juianti Budiman (2019) Faktor Risiko Kejadian Scabies Di Wilayah Kerja Puskesmas Dolo Kabupaten Sigi.

LP2M, 2017. *Panduan Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*. Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Indonesia Jaya.

Mutiara, H., & Syailindra, F. (2016). *Skabies. Majority*.

Notoatmodjo.S, (2018), *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*, Edisi Revisi. Jakarta :Rineka Cipta.

Notoatmodjo, (2017). *Metode Penelitian*. Jakarta :Rineka Cipta.

Parman, Hamdani, Rachman, I., & Angga, P. (2017). *Faktor Risiko Hygiene Perorangan Santri Terhadap Kejadian Penyakit Kulit Skabies Di Pesantren Al-Baqiyatusshalihat Tanjung Jabung Barat*. Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi, 1-10.

Pratiwi Putri (2018) Analisis faktor scabies pada santri laki-laki di pondok pesantren Al Hasan Ponorogo. Program Studi Keperawatan Universitas Airlangga.

Rachmawati Windi Chusniah. (2019). *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Penerbit Wineka Media. Malang.

Rama Delfani (2020) Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Kejadian Skabies Pada Remaja: Sebuah Tinjauan Sistematis. Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Bina Husada Palembang.

Sivalingam, & Santiya. (2017). *Gambaran Kejadian Skabies, Gejala Klinisi, Faktor Risiko Dan Penatalaksanaannya*

*Di Kalangan Anak-Anak Di Desa
Nelayan Kecamatan Medan Marelan.
Repositori Institusi Usu.*

Sugiyono, 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.

Sugiyono. 2018. *Statistika untuk Penelitian*. Penerbit Alfabeta. Bandung.

Sungkar, S. (2016). *Skabies*. Jakarta: Badan Penerbit FKUI.

Tewal, B. (2017). *Perilaku Organisasi*. Jakarta :CV. Patra Media Grafindo.